

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu kegiatan di RS yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan Farmasi RS adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan RS yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan/atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Dari uraian diatas, sarana kesehatan meliputi balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit khusus, praktek dokter, praktek dokter gigi, praktek dokter spesialis, praktek dokter gigi spesialis, praktek bidan, toko obat, apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), pabrik obat dan bahan obat, laboratorium kesehatan, dan sarana kesehatan lainnya (Siregar, 2004).

Salah satu unit pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai sarana kesehatan yaitu Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, juga sebagai tempat pendidikan dan pengembangan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di Rumah Sakit adalah pelayanan (Siregar dan Amalia, 2004).

Kegiatan yang dilakukan instalasi farmasi di Rumah Sakit meliputi pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan. Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, memproduksi, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian. Pada pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan sangat diperlukan peran profesionalisme apoteker, sebagai salah satu pelaksana pelayanan kesehatan (Siregar dan Amalia, 2004).

Untuk mengoptimalkan upaya kesehatan maka Rumah Sakit harus melakukan segala hal secara terperinci dan sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang ada. Salah satu hal yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur tetap yaitu hal yang berhubungan dengan penyimpanan obat. Penyimpanan obat yang ada di Rumah Sakit menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar mutu obat tetap terjaga dan persediaan obat tetap ada sehingga pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dapat berjalan dengan baik. Penyimpanan sangat penting diperhatikan karena dengan

penyimpanan yang baik maka penggunaan obat di Rumah Sakit dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Tujuan dari penyimpanan itu sendiri adalah memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, dan memudahkan pencarian dan pengawasan (Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana penyimpanan obat di Rumah Sakit Prof.Dr.H.Aloei Saboe?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyimpanan obat di Rumah Sakit Prof.Dr.H.Aloei Saboe ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam penyimpanan obat di Rumah Sakit Aloei Saboe
- b. Dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi peneliti dan kajian-kajian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam memperbaiki sistem penyimpanan obat di Rumah Sakit Aloei Saboe.